

**PENGUATAN SISWA DALAM MENCEGAH GIGI BERLUBANG DENGAN
MENGUNYAH APEL PADA SEKOLAH DASAR DI ACEH BESAR****Ainun Mardiah^{1*}, Cut Aja Nuraskin², Reca Reca³**¹⁻³Departement of Dental Health, Politeknik Kesehatan Aceh, Kementerian
Kesehatan

Email Korespondensi: ainunmardiah0166@gmail.com

Disubmit: 08 Agustus 2023

Diterima: 24 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.11437>**ABSTRACT**

Dental and oral health problems, especially cavities (caries), are still a lot of complaints by elementary school children. One of the efforts to prevent cavities is to implement healthy behaviors such as regular brushing, good eating habits and regular dental check-ups. The problem is that not all students check their teeth regularly due to cost, distance and other factors. One alternative to prevent cavities is to consume fruit. So it is necessary to socialize to students as an early strengthening effort to overcome cavities. The purpose of this activity is to provide reinforcement to students about the potential of fruits that can be used as food to prevent cavities. The method used is related to competency strengthening both theoretically and practically packaged in a life skills-based training package. Community service activities carried out at State Elementary School 1 Pagar Air and State Elementary School 1 Kaye Lee Aceh Besar. The result is that the implementation of student service activities has contributed to increasing student knowledge in an effort to prevent cavities in Aceh Besar. Overall, it is known that at the State Elementary School 1 Pagar Air and the State Elementary School 1 Kaye Lee Aceh Besar, parents rarely do dental examinations because they do not know the importance of the examination, the examination fees are expensive and the distance from the house to the examination clinic is very far. Strengthening students is part of the implementation of the healthy school development program

Keywords: *Strengthening, Prevention, Cavities***ABSTRAK**

Masalah kesehatan gigi dan mulut terutama gigi berlubang (karies) masih banyak dikeluhkan oleh anak sekolah dasar. Salah satu upaya mencegah gigi berlubang adalah dengan menerapkan perilaku sehat seperti menyikat gigi secara teratur, kebiasaan makan yang baik dan pemeriksaan gigi secara teratur. Masalahnya tidak semua siswa memeriksa gigi secara teratur disebabkan factor biaya, jarak dan lainnya. Salah satu alternative untuk mencegah gigi berlubang adalah dengan mengkomsumsi buah. Maka perlu dilakukan sosialisasi pada siswa sebagai upaya penguatan dini mengatasi gigi berlubang. Tujuan kegiatan ini memberikan penguatan terhadap siswa tentang potensi buah buahan yang dapat di jadikan makanan sebagai pencegahan gigi berlubang. Adapun metode yang digunakan berkaitan dengan penguatan kompetensi baik secara teori maupun praktik

dikemas dalam paket pelatihan berbasis life skill. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pagar Air dan Sekolah Dasar Negeri 1 Kaye Lee Aceh Besar. Hasilnya diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian pada siswa telah berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan siswa dalam upaya mencegah gigi berlubang di Aceh Besar. Secara keseluruhan diketahui bahwa pada Sekolah Dasar Negeri 1 Pagar Air dan Sekolah Dasar Negeri 1 Kaye Lee Aceh Besar pemeriksaan gigi jarang dilakukan oleh orang tua dikarenakan tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan, biaya pemeriksaan yang mahal serta jarak rumah dengan klinik pemeriksaan sangat jauh. Penguatan siswa merupakan bagian dari implementasi Program pengembangan sekolah sehat.

Kata Kunci: Penguatan, Pencegahan, Gigi Berlubang

1. PENDAHULUAN

Karies gigi (pembusukan) saat ini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global terutama di kalangan anak-anak. Karies gigi sejauh ini masih menjadi masalah kesehatan anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Karies gigi (kerusakan gigi) merupakan salah satu penyakit mulut yang paling umum. Seperti yang diperkirakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 5 miliar orang dari 6,5 miliar penduduk dunia terkena karies gigi (Organization, 2013). Karies gigi merupakan penyakit multifaktorial yang sangat ditentukan oleh gaya hidup seseorang (Alm et al., 2007). Hal ini dapat dicegah dengan menerapkan perilaku sehat, seperti menyikat gigi secara teratur, kebiasaan makan yang baik dan pemeriksaan gigi secara teratur. Mempromosikan gaya hidup sehat gigi diidentifikasi oleh WHO sebagai prioritas dan orientasi strategis untuk promosi kesehatan mulut (Organization, 2014). Karena anak usia dini merupakan tahapan penting untuk membentuk kebiasaan kesehatan, dan orang tua sering menerima pada tahap ini (Poirier et al., 2021)

Karies gigi dalam jangka panjang berdampak negatif terhadap psikologis, dan emosional anak (Souster et al., n.d.). Pada tingkat yang lebih kompleks Karies gigi berhubungan penurunan kesehatan mulut dan jika tidak diobati, karies menyebabkan kehilangan gigi dan infeksi sistemik (Organization, 2014). Pada anak-anak kelalaian memeriksa gigi anak berdampak pada rasa sakit, infeksi, gangguan makan, peningkatan risiko karies gigi baru pada gigi sulung dan permanen (Ebrahimi et al., 2010). Masalah kesehatan gigi juga berkaitan dengan harga diri anak, kehadiran di sekolah, dan kemampuan berkomunikasi secara negatif dipengaruhi oleh kesehatan mulut yang buruk (Kaur et al., 2017a). Di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 dari Departemen Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi gigi berlubang menurut kelompok usia dimulai pada usia 1-5 tahun (51,2%), usia 6-12 tahun (39,9%), usia 13-15 tahun (36,2%), usia 35-44 tahun (48,8%) dan usia >65 tahun (38,6%). Hal ini menunjukkan prevalensi gigi berlubang paling banyak terjadi pada kelompok usia 1-5 tahun (Riskesdas, 2018). Aceh merupakan salah satu provinsi yang masih mengalami masalah dengan karies gigi. Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi penduduk bermasalah kesehatan gigi dalam 12 bulan terakhir di wilayah Aceh yaitu sebesar 55% dan proporsi menyikat gigi dengan benar pada

penduduk usia > 3 tahun hanya sebesar 2,8%. Menurut hasil pemeriksaan gigi dan mulut kelompok umur 3-5 tahun di Kota Banda Aceh pada kegiatan UKGS menunjukkan bahwa 78% anak menderita karies. (Dinas Kesehatan 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah karies gigi dan gigi berlubang adalah dengan mengunyah buah buahan yang kaya akan serat seperti apel. Buah apel membantu untuk merangsang gusi, meningkatkan aliran air liur di mulut dan mencegah penumpukan plak pada permukaan gigi (Ahmad et al., 2020). Apel mengandung zat tannin yang bermanfaat bagi kesehatan gigi dan mulut adalah tannin. Zat tannin ini merupakan zat yang berfungsi membersihkan dan menyegarkan mulut, sehingga dapat mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi yang disebabkan oleh timbunan plak (Aja Nurasiki et al., 2017). Penguatan penguatan siswa sekolah dasar dalam penanggulangan gigi berlubang sangatlah penting. Penguatan siswa merupakan bagian dari implementasi Program pengembangan sekolah sehat. Program pengembangan sekolah sehat merupakan kebijakan kolaboratif antara Kemendikbud dengan Kemenkes dengan sasaran utama adalah siswa TK sampai dengan SMA/SMK. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui Penguatan siswa dalam mencegah gigi berlubang dengan mengunyah apel pada Sekolah Dasar di Aceh Besar

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah memberikan fokus yang lebih intensif pada berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan sekolah. Hal ini mencakup peningkatan ketersediaan prasarana Unit Kesehatan Sekolah (UKS), peningkatan kebersihan sekolah, dan perbaikan kondisi lingkungan sekolah. Di sisi lain, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga memprioritaskan upaya untuk mengubah sikap dan pola hidup sehat siswa. Upaya ini diwujudkan dalam program sekolah sehat yang menjangkau lebih dari 45 juta siswa di seluruh Indonesia, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah luar biasa (SLB), hingga sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK). Program sekolah sehat adalah sebuah inisiatif relatif baru yang telah diimplementasikan secara intensif dan sistematis selama lebih kurang 15 tahun terakhir. Salah satu elemen penting dalam program ini adalah peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjalani gaya hidup sehat. Salah satu tantangan kesehatan yang menjadi fokus adalah masalah gigi berlubang, yang bisa mempengaruhi kesehatan umum dan kualitas hidup siswa.

Dalam konteks inilah kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman siswa di sekolah dasar tentang pencegahan gigi berlubang. Salah satu cara yang dipilih adalah memberikan pembekalan dan pelatihan khusus dalam bidang Promosi Kesehatan Penyakit Gigi dan Mulut. Selain memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi, pelatihan ini juga mencakup demonstrasi mengunyah buah apel sebagai salah satu langkah pencegahan yang efektif. Dengan demikian, upaya pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai langkah konkret dalam mendukung program sekolah sehat yang lebih luas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa sekolah dasar di Aceh Besar dan di seluruh Indonesia memiliki pemahaman yang kuat tentang peran penting menjaga kesehatan gigi, serta memiliki keterampilan praktis dalam menjalankan tindakan pencegahan, seperti mengunyah buah apel. Semua upaya ini bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan siswa, memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup siswa di masa depan.

3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari Kesehatan manusia seutuhnya. Gigi yang sehat sangat penting karena pencernaan makanan dimulai dengan bantuan gigi. Selain fungsi untuk makan dan berbicara, gigi juga penting untuk pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kementerian kesehatan republik Indonesia tahun 2018 menetapkan bahwa anak yang mengalami masalah gigi dan mulut mencapai 93% (Rizaldy et al., 2017). Oleh karena itu Pentingnya pemeliharaan gigi serta perannya dalam perkembangan dan pemeliharaan gigi menjadi prioritas pada kelompok usia ini (Liza et al., 2020). Masalah kesehatan gigi dan mulut secara garis besar dapat dibagi menjadi dua penyakit yang menyerang jaringan keras dan jaringan lunak (Himawati et al., 2016.). Masalah gigi dan mulut pada anak dapat menyebabkan efek negatif pada kesejahteraan, kualitas hidup, dan kesehatan mereka. Salah satu upaya mengurangi masalah gigi adalah dengan konsumsi buah buahan seperti apel.

Secara tradisional telah dianjurkan setelah makan, dilanjutkan makan buah untuk mencegah penyakit mulut seperti karies dan penyakit periodontal (Hilton et al., 2007; Suanda, 2018). Salah satu buah yang direkomendasikan adalah buah apel. Apel umumnya direkomendasikan sebagai buah untuk membersihkan gigi setelah makan karena apel merangsang aliran air liur alkali yang menetralkan asam yang diproduksi dalam plak gigi setelah konsumsi karbohidrat (Kusumastuti, 2017). Akibatnya, apel dimasukkan dalam program pendidikan kesehatan dan, sehingga menjadi identik dengan kesehatan mulut dan gigi. Pepatah mengatakan “Sebuah apel sehari menjauhkan dokter gigi”, Apel dianggap sebagai standar emas makanan yang mampu menghilangkan sisa makanan dan plak. Meskipun kepercayaan ini masih dipegang secara luas di banyak kalangan, beberapa penulis telah mengindikasikan bahwa apel tidak sepenuhnya dapat menghilangkan plak (Kaur et al., 2017b; Rubido et al., 2018). Perbedaan antara berbagai penelitian yang telah mengevaluasi kemanjuran penghilangan plak secara mekanis dengan mengunyah apel dapat disebabkan oleh perbedaan metodologis seperti usia peserta, gigi yang dievaluasi, varietas apel digunakan, jumlah apel yang digunakan atau penggunaan apel utuh atau dikupas (Tebeau, 2018).

4. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pagar Air dan Sekolah Dasar Negeri 1 Kaye Lee Aceh Besar. Tujuan memberikan pelatihan dengan materi Kesehatan penyakit gigi dan mulut. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap, Tahap pertama yaitu tahap persiapan, tim pengabdian menjalin kordinasi dengan sekolah untuk menyusun rencana kerja, koordinasi yang dilakukan meliputi penentuan jadwal kegiatan, penyiapan tempat dan perlengkapan bagi pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan peserta pelatihan diberi materi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 98 siswa.

Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam upaya pencegahan gigi berlubang dan kesehatan mulut pada umumnya. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi sosialisasi komunikasi, diskusi dan konsultasi, demonstrasi, maupun praktik. Komunikasi adalah proses informasi dikirimkan dan dipahami diantara dua orang atau kelompok (Oktavia, F. 2016).. Sosialisasi dan komunikasi kepada peserta pelatihan memiliki peranan penting untuk menyampaikan secara efektif dan efisien terhadap siswa. Di samping itu Focus grup discussion (FGD) diperlukan untuk berinteraksi menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Budaya & 2014, n.d.). Penyampaian materi pelatihan didukung oleh metode demonstrasi dan eksperimen. Demonstrasi dan eksperimen dapat dilakukan saat pemateri bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan, mengurangi kesalahan-kesalahan, serta masalah yang menimbulkan pertanyaan dapat dijawab lebih teliti saat proses demonstrasi dan eksperimen (Rodiah et al., n.d.) (Rodiah & Yusup, 2018). Penyampaian materi dapat berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dikarenakan kerja sama antara siswa sekolah dan pemateri terjalin secara harmonis. Di samping itu pemilihan metode yang tepat mampu memberikan solusi dalam proses pelatihan. Secara rinci metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap di lapangan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan meliputi persiapan materi dan media untuk Mengurus surat izin Pengabdian Masyarakat, Mengurus surat izin dari mitra, Menyiapkan alat/instrumen berupa kuisisioner, Menyiapkan infomenkonsenm, Persiapan ruangan/tempat promotif dan preventive terahir Persiapan Bahan dan alat
- b. Tahap Pelaksanaan meliputi Pemberian Promosi Kesehatan penyakit gigi dan mulut (promotive) dan Pereventive Dengan Demonstrasi Mengunyah Buah Apel yang di sampaikan oleh Fasilitator
- c. Tahap evaluasi meliputi evaluasi tim penyelenggara / Evaluasi Proses, evaluasi yang berhubungan dengan penyediaan fasilitas penyelenggaraan, Evaluasi tim pelaksanaan dan lainnya





Gambar 1. Kegiatan pelatihan tahap -1 pengenalan diri tim pengabmas

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para siswa di tingkat sekolah dasar yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan atau edukasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Upaya intervensi yang diberikan pada usia dini ini diharapkan akan membentuk pola pikir yang baik sejak dini. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan bekal pengetahuan yang penting bagi anak-anak dalam pengambilan keputusan dan dalam berperilaku sehari-hari. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk lebih memahami berbagai isu kesehatan mulut dan penyakit gigi yang sering terjadi.

Selama pelatihan, peserta diajak untuk menjelajahi dan mendalami masalah-masalah kesehatan mulut dan gigi, termasuk poin-poin penting tentang jenis makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang dan langkah-langkah pencegahannya. Lingkungan sosial di sekolah dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan siswa. Dalam konteks ini, sosialisasi mengenai pencegahan gigi berlubang diharapkan dapat membantu membentuk pola perilaku sehat siswa. Dengan cara ini, lingkungan sekolah menjadi alat penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap kesehatan mulut dan gigi, dan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberikan pendampingan dan konsultasi kepada siswa secara menyeluruh. Selama pelaksanaan kegiatan, para peserta juga diperkenalkan pada berbagai jenis buah yang kaya serat dan berair yang memiliki manfaat khusus untuk kesehatan gigi. Makanan-makanan ini, yang tinggi serat dan kaya air, dikenal memiliki kemampuan membersihkan gigi dengan baik. Sebagai contoh, buah-buahan seperti nanas, pir, apel, stroberi, pepaya, semangka, dan bengkoang adalah pilihan yang baik untuk menjaga kesehatan gigi. Menariknya, berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa mengunyah apel memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan mengunyah buah bengkoang. Ini

disebabkan oleh kandungan zat dalam apel, yaitu tannin, yang memiliki peran penting dalam membersihkan dan menyegarkan kondisi rongga mulut. Sebagai hasilnya, pengunyahan apel secara teratur dapat membantu mencegah kerusakan gigi dan gangguan gusi yang sering disebabkan oleh adanya plak gigi.

Hasil wawancara juga memberikan wawasan tambahan yang bermanfaat. Dalam wawancara, terungkap bahwa pemeriksaan gigi jarang dilakukan oleh orang tua siswa di lingkungan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi, kendala biaya yang mungkin mahal, dan juga jarak yang cukup jauh antara rumah dengan klinik pemeriksaan kesehatan gigi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa mengenai perawatan gigi dan mulut yang tepat. Dengan upaya bersama dan edukasi yang tepat, diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan gigi.

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait dengan pencegahan gigi berlubang, terutama dengan pendekatan yang sederhana, seperti mengunyah buah apel. Para peserta, sebagian besar siswa, berhasil memahami teknik menyikat gigi dengan baik, mengenali manfaat mengunyah buah, dan mengidentifikasi jenis-jenis makanan yang dapat berpotensi menyebabkan gigi berlubang. Meskipun pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, program kegiatan ini terbukti berhasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Siswa-siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan secara konsisten mengikuti program hingga selesai.

Selain itu, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan gigi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perdesaan. Fenomena ini mungkin terjadi karena alokasi sumber daya ekonomi terkait sistem kesehatan tidak merata di seluruh wilayah negara ini. Di beberapa wilayah, terdapat keterbatasan dalam aksesibilitas terhadap perawatan kesehatan gigi, termasuk pemeriksaan rutin dan perawatan gigi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, inisiatif seperti kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai kesehatan gigi di kalangan anak-anak, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi.

Selain itu juga kekurangan dokter gigi anak adalah masalah serius bidang kesehatan saat ini dan umumnya di daerah tertinggal (Gao et al., 2020; Martin et al., 2012). Kepadatan dokter gigi anak di perkotaan secara signifikan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di kota (Gao et al., 2020). Beberapa penelitian lainnya juga ditemukan beberapa faktor determinan yang mempengaruhi kesehatan gigi anak seperti pendidikan orang tua, literasi kesehatan mulut, akses ke perawatan, kekurangan materi, kebiasaan diet dan kebersihan yang

buruk, penurunan dukungan sosial, dan masalah pekerjaan orang tua (Tebeau, 2018).

Selanjutnya, teori jaringan sosial menunjukkan bahwa keyakinan, perilaku, dan nilai kesehatan sebagian besar dipengaruhi oleh konteks di mana orang hidup (Maupome et al., 2016). misalnya, pengaruh sistem dukungan sosial, konektivitas komunal, dan lingkungan lingkungan merupakan faktor penting dalam memprediksi sejauh mana dampak kekuatan sosial budaya terhadap kualitas hidup. Merujuk pada Perpres nomor 87 Tahun 2014, implementasi model habituasi hidup bersih dan sehat dilakukan melalui tiga jalur kurikuler yaitu intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler. Berdasarkan pada jalur kurikuler maka pelaksanaannya dilakukan pada tiga basis yaitu kelas, sekolah dan masyarakat (Musawwamah & Taufiqurrahman, 2019).

6. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada siswa dalam upaya mencegah gigi berlubang di Aceh Besar. Kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan pengetahuan siswa tentang upaya pencegahan gigi berlubang. Secara keseluruhan, terlihat bahwa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pagar Air dan Sekolah Dasar Negeri 1 Kaye Lee, Aceh Besar, pemeriksaan gigi oleh orang tua jarang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pemeriksaan gigi, biaya yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan, dan jarak yang jauh antara rumah mereka dengan klinik pemeriksaan gigi.

Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan cara mencegah gigi berlubang. Selain itu, mereka diberikan informasi mengenai jenis makanan yang dapat berpotensi merusak gigi serta pencegahannya. Diharapkan bahwa melalui edukasi ini, siswa dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk pola perilaku sehat, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk keluarga dan teman-teman mereka.

Program pengabdian ini sukses dalam mencapai tujuannya, dan sangat disarankan untuk dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya sebagai tindak lanjut dari upaya yang telah dirintis sebelumnya. Hal ini akan membantu dalam menjaga peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi di kalangan siswa, terutama di daerah yang memiliki kendala dalam aksesibilitas terhadap layanan kesehatan gigi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Mahmood, T., Kumar, R., Bagga, P., Ahsan, F., Shamim, A., Ansari, A., Shariq, M., & Parveen, S. (2020). A Contrastive Phytopharmacological Analysis Of Gala And Fuji Apple. *Research Journal Of Pharmacy And Technology*, 13(3), 1527-1537. <https://doi.org/10.5958/0974-360x.2020.00278.4>
- Aja Nurasiki, C., Keperawatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Aceh, P. (2017). Efektifitas Mengunyah Buah Apel Dan Buah Bengkoang Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Murid Sekolah Dasar. *Action:*

- Aceh Nutrition Journal*, 2(2), 80-85.
<https://doi.org/10.30867/Action.V2i2.58>
- Alm, A., Wendt, L. K., Koch, G., & Birkhed, D. (2007). Prevalence Of Approximal Caries In Posterior Teeth In 15-Year-Old Swedish Teenagers In Relation To Their Caries Experience At 3 Years Of Age. *Caries Research*, 41(5), 392-398. <https://doi.org/10.1159/000104798>
- Budaya, E. I.-A. I.-I. S., & 2014, Undefined. (N.D.). Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal antropologi.Fisip.Unand.Ac.Id*.
- Ebrahimi, M., Ajami, B.-A.-M., Shirazi, A. R. S., Aghaee, M. A., & Rashidi, S. (2010). Dental Treatment Needs Of Permanent First Molars In Mashhad Schoolchildren. *Journal Of Dental Research, Dental Clinics, Dental Prospects*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.5681/Joddd.2010.014>
- Gao, X., Ding, M., Xu, M., Wu, H., Zhang, C., Wang, X., Feng, X., Tai, B., Hu, D., Lin, H., Wang, B., Zheng, S., Liu, X., Rong, W., Wang, W., Wang, C., & Si, Y. (2020). Utilization Of Dental Services And Associated Factors Among Preschool Children In China. *Bmc Oral Health*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12903-019-0996-x/tables/4>
- Hilton, I. V., Stephen, S., Barker, J. C., & Weintraub, J. A. (2007). Cultural Factors And Children's Oral Health Care: A Qualitative Study Of Carers Of Young Children. *Community Dent Oral Epidemiol*, 35(6), 429-438. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0528.2006.00356.x>
- Himawati, M., Bening Sherliani, K., Firdaus, S., Putri Nur Shafarkiani, K., Putri Mulya Aprilyani, Y., Dwi Prisilia, S., Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Kedokteran Gigi, D., Kedokteran Gigi, F., Jenderal Achmad Yani, U., & Korespondensi, B. (N.D.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Indeks Dmf-T Pelajar Smp Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeunying*.
- Kaur, P., Singh, S., Mathur, A., Makkar, D. K., Aggarwal, V. P., Batra, M., Sharma, A., & Goyal, N. (2017a). Impact Of Dental Disorders And Its Influence On Self Esteem Levels Among Adolescents. *Journal Of Clinical And Diagnostic Research: Jcdr*, 11(4), Zc05-Zc08. <https://doi.org/10.7860/Jcdr/2017/23362.9515>
- Kaur, P., Singh, S., Mathur, A., Makkar, D. K., Aggarwal, V. P., Batra, M., Sharma, A., & Goyal, N. (2017b). Impact Of Dental Disorders And Its Influence On Self Esteem Levels Among Adolescents. *Journal Of Clinical And Diagnostic Research: Jcdr*, 11(4), Zc05. <https://doi.org/10.7860/Jcdr/2017/23362.9515>
- Kusumastuti, E. (2017). Perubahan Ph Saliva Setelah Mengunyah Apel Rome Beauty Dan Manalagi. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 2(1), 54-58. <https://doi.org/10.56710/Wiyata.V2i1.37>
- Liza, L., Diba, F., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2020). *Knowledge, Attitude, And Practive Of Parents On Dental Health And Oral Hygiene. Iv*.
- Martin, A. B., Vyavaharkar, M., Veschusio, C., & Kirby, H. (2012). Rural-Urban Differences In Dental Service Utilization Among An Early Childhood Population Enrolled In South Carolina Medicaid. *Maternal And Child Health Journal*, 16(1), 203-211. <https://doi.org/10.1007/s10995-010-0725-1>
- Maupome, G., Mcconnell, W. R., Perry, B. L., Marino, R., & Wright, E. R. (2016). Psychological And Behavioral Acculturation In A Social Network

- Of Mexican Americans In The United States And Use Of Dental Services. *Community Dentistry And Oral Epidemiology*, 44(6), 540-548. <https://doi.org/10.1111/Cdoe.12247>
- Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(1), 40-54. <https://doi.org/10.19105/Nuansa.V16i1.2369>
- Oktavia, F. (2016). *Upaya Komunikasi Interpersonal...* - Google Cendekia. (N.D.). Retrieved January 20, 2022, From https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=Oktavia%2c+f.+%282016%29.+upaya+komunikasi+interpersonal+kepala+desa+borneo+sejahtera+dengan+masyarakat+desa+long+lunuk.+ilmu+komunikasi%2c+4%281%29%2c+239-253.+&btnq=
- Organization, W. H. (2013). *Oral Health Surveys: Basic Methods*.
- Organization, W. H. (2014). *Basic Methods For Assessing Renal Fluoride Excretion In Community Prevention Programmes For Oral Health*.
- Poirier, B., Hedges, J., Smithers, L., Moskos, M., & Jamieson, L. (2021). "What Are We Doing To Our Babies' Teeth?" Barriers To Establishing Oral Health Practices For Indigenous Children In South Australia. *Bmc Oral Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01791-x>
- Rizaldy, A., Susilawati, S., & Suwargiani, A. A. (2017). Perilaku Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Parents' Behaviour On The Children's Oral Health Care At Mekarjaya State Elementary School. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(2). <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18577>
- Rodiah, S., Signal, P. Y.-J., & 2018, Undefined. (N.D.). Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Desa Agro Wisata Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal.Ugj.Ac.Id*.
- Rubido, S., García-Caballero, L., Abeleira, M. T., Limeres, J., García, M., & Diz, P. (2018). Effect Of Chewing An Apple On Dental Plaque Removal And On Salivary Bacterial Viability. *Plos One*, 13(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199812>
- Souster, G., Dentistry, N. I.-E.-B., & 2014, Undefined. (N.D.). Two Commentaries On Review Of Characteristics Of Child Dental Neglect. *Nature.Com*.
- Suanda, I. W. (2018). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(1), 29-34. <https://doi.org/10.33992/jkg.v6i1.575>
- Tebeau, M. (2018). Apples To Oranges? The American Monumental Landscape. *International Public History*, 1(2), 20180012. <https://doi.org/10.1515/lph-2018-0012>